

SKRIPSI
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MENARCHE
MENGGUNAKAN MEDIA POSTER TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN SISWI SEKOLAH DASAR INPRES LILIBA
KOTA KUPANG

Skripsi Ini Dibuat Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Sarjana Terapan Keperawatan Pada Prodi Pendidikan Profesi Ners Politeknik Kesehatan Kupang



OLEH
FRANSISKA DEASY ANGGRAINI MINGGU
PO.5303209201182

KEMENKES KUPANG POLITEKNIK KESEHATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
2024

BIODATA PENULIS

1. IDENTITAS

Nama : Fransiska Deasy Anggraini Minggu
Tempat/Tanggal lahir : Ende, 06 Desember 2001
Agama : Khatolik
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Liliba Kota Kupang
Email : deasyminggu0@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK. Karika Ende
SD.K Timung
SMP.K Immaculata Ruteng
SMA.K Setia Bakti Ruteng

MOTTO

“Hiduplah seakan kamu mati besok, belajarlh seakan kamu hidup selamanya ”

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Menggunakan Media
Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Inpres Liliba Kota
Kupang”**

Disusun Oleh :

Fransiska Deasy Anggraini Minggu
PO5303209201182

Telah disetujui oleh pembimbing untuk uji/seminar pada tanggal :

Kupang, Juni 2024

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Kori Limbong, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nip.197802022002122001

Yulianti K. Banhae, S.Kep.,Ns.,M.Kes
Nip. 197607312002122003

Kupang, Juni 2024

Ketua Jurusan Keperawatan

Ketua Program Studi

Sarjana Terapan Keperawatan

Dr. Florentianus Tat, SKp.,M.Kes
NIP. 196911281993031005

Ns. Yoany M.V.B. Aty, S.Kep.,M.Kep
NIP.197908052001122001

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Inpres Liliba Kota Kupang”

Disusun Oleh :

Fransiska Deasy Anggraini Minggu

PO5303209201182

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 04 Juli 2024

Mengesahkan,

Penguji,

Mariana Oni Betan, S.Kep.,Ns.,MPH (.....)

NIP. 197307101997032003

Pembimbing Utama

Kori Limbong, S.Kep.,Ns.,M.Kep (.....)

NIP. 197802022002122001

Pembimbing Pendamping

Yulianti K. Banhae, S.Kep.,Ns.,M.Kes (.....)

NIP.197607312002122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Keperawatan

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Keperawatan

Dr. Florentianus Tat, SKp.,M.Kes
NIP. 196911281993031005

Ns. Yoany M.V.B. Aty, S.Kep.,M.Kep
NIP.197908052001122001

KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fransiska Deasy Anggraini Minggu

NIM : PO5303209201182

Program Studi : Pendidikan Profesi Ners Tahap Akademik

Perguruan Tinggi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Ilmiah (skripsi) yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Ilmiah (skripsi) ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kupang, Juni 2024

Pembuat Pernyataan

Fransiska Deasy Anggraini Minggu

PO5303209201182

Mengetahui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Kori Limbong, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nip.197802022002122001

Yulianti K. Banhae, S.Kep.,Ns.,M.Kes
Nip. 197607312002122003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat, rahmat dan kasih-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar SD Inpres Liliba Kota Kupang”** dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Terapan Keperawatan pada program studi Pendidikan Profesi Ners Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. Terima kasih kepada Ibu Kori Limbong, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing I, Ibu Yulianti K. Banhae, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing II dan Ibu Mariana Oni Betan, S.Kep.,Ns.,MPH selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan secara moril dan material demi selesainya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Irfan SKM M. Kes selaku Bapak Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
2. Bapak Dr. Florentianus Tat, S.Kp.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
3. Ibu Yoani Maria V. B. Aty, S.Kep,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
4. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai Jurusan Keperawatan Kupang yang telah mendidik dan mengajarkan penulis selama masa perkuliahan.

5. Orang tua dan adik-adik serta seluruh keluarga besar yang telah banyak membantu, mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman angkatan 05 Pendidikan Profesi Ners yang selalu memberikan dorongan dan dukungan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan caranya masing-masing membantu dan mempermudah penulis dalam melengkapi skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Kupang, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

BIODATA PENULIS	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SKRIPSI	iii
KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Menstruasi	8
2.1.1 Pengertian Menstruasi.....	8
2.1.2 Fisiologi Menstruasi.....	9
2.1.3 Siklus Menstruasi	10
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi	10
2.1.5 Gangguan Menstruasi	11
2.2 Konsep Pengetahuan.....	13

2.2.1	Pengertian Menarche	13
2.2.2	Gejala Menarche	13
2.2.3	Klarifikasi Menarche	14
2.2.4	Faktor Yang Mempengaruhi Menarche	15
2.3	Remaja	16
2.3.1	Definisi Remaja.....	16
2.3.2	Klarifikasi Remaja	16
2.3.3	Pertumbuhan Remaja	17
2.3.4	Perkembangan Remaja	17
2.4	Pengetahuan.....	18
2.4.1	Pengertian Pengetahuan.....	18
2.5	Pendidikan Kesehatan	19
2.5.1	Definisi Pendidikan Kesehatan	19
2.5.2	Tujuan Pendidikan Kesehatan	19
2.5.3	Sasaran Pendidikan Kesehatan.....	20
2.5.4	Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan.....	20
2.5.5	Tahap-Tahap Kegiatan Pendidikan Kesehatan	20
2.6	Media Poster.....	21
2.7	Kerangka Teori.....	22
2.8	Kerangka Konsep	22
2.9	Hipotesis.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN		24
3.1	Desain Penelitian	24
3.2	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	25
3.2.1	Populasi.....	25
3.2.2	Sampel	25
3.2.3	Teknik Sampling	26
3.3	Variabel Penelitian.....	26

3.4	Definisi Operasional	27
3.5	Instrumen Penelitian	28
3.6	Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	29
3.6.1	Metode Pengumpulan Data	29
3.7	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian	29
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.9	Analisis dan Penyajian Data.....	30
3.10	Etika Penelitian.....	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Hasil Penelitian.....	33
4.1.1	Gambaran Lokasi Penelitian	33
4.1.2	Analisa Univariat	33
4.1.3	Analisa Bivariat.....	36
4.2	Pembahasan.....	37
4.2.1	Pengaruh tingkat pengetahuan siswi tentang menarache sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster	37
4.2.2	Pengaruh tingkat pengetahuan siswi tentang menarache sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster	39
4.2.3	Analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarache menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan siswi Sekolah Dasar Inpres Liliba Kota Kupang.....	41
4.3	Hambatan penelitian	43
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran	45
DAFTAR PUSTAKA		47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 3.1 <i>Rancangan penelitian pre-experimental (one-group pre-post test design)</i> 24	
Tabel 3.2 <i>Definisi Operasional</i>	27
Tabel 4.1 Distribusi umum siswa berdasarkan yang menjadi responden di SD Inpres Liliba Kota Kupang	34
Tabel 4.2 Distribusi Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan	35
Tabel 4.3 Distribusi Tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	22
Gambar 2 Kerangka Konsep	22

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar <i>Informed</i>	52
Lampiran 2 Lembar <i>Consent</i>	53
Lampiran 3 Lembar Kuesioner	54
Lampiran 4 Lembar Kunci Jawaban Kuesioner.....	61
Lampiran 5 Satuan Acara Penyuluhan (SAP).....	62
Lampiran 6 Surat Izin pengambilan data awal	66
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	67
Lampiran 8 Data Mentah Karakteristik Responden.....	68
Lampiran 9 Data Mentah Pengetahuan	69
Lampiran 10 Data Mentah Pre dan Post.....	70
Lampiran 11 Analisa Univariat.....	71
Lampiran 12 Analisa Bivariat.....	73
Lampiran 13 Dokumentasi	74
Lampiran 14 Uji Etik Penelitian	76

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MENARCHE
MENGUNAKAN MEDIA POSTER TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
SISWI SEKOLAH DASAR INPRES LILIBA KOTA KUPANG

Fransiska Deasy Minggu*, **Kory Limbong,*** **Yulianti K. Banhae**
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang
Jl. Piet A. Tallo, Liliba, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Tim.

Email: deasyminggu0@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Menarche yang diketahui adalah awal dari kematangan di anak perempuan umumnya diberi tanda dengan mulainya menstruasi pertama sering dikira menjadi beban di kehidupan anak perempuan yang hendak mencapai waktu remaja dan menarche itu menciptakan tanda kecemasan, dan kecemasan merupakan respon emosi tanpa objek terkhusus yang secara subjektif terjadi dan di komunikasikan dengan interpersonal. Menurut SDKI (2012), sebanyak 7% remaja perempuan usia 10-11 tahun di Indonesia sudah mengalami menarche, usia 12 tahun sebanyak 23%, dan usia 12-15 tahun sebanyak 89% dan rata-rata usia menarche yaitu 12-14 tahun.

Tujuan: Mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan siswi sekolah dasar SD Inpres Liliba Kota Kupang.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one group pretest* dan *posttest*, dimana tipe penelitian ini mengungkapkan suatu hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menarche sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 30 responden (90,9%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menarche sebagian responden berpengetahuan baik yaitu berjumlah 32 responden (97,0%).

Kesimpulan: Ada pengaruh penggunaan media poster terhadap pengetahuan siswi SD Inpres Liliba Kota Kupang.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Menarche, Poster, Pengetahuan

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT MENARCHE USING
POSTER MEDIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ELEMENTARY
SCHOOL STUDENTS INPRES LILIBA KUPANG CITY

Fransiska Deasy Minggu*, Kory Limbong,* Yulianti K. Banhae
Department of Nursing Poltekkes Kemenkes Kupang
Jl. Piet A. Tallo, Liliba, Kec. Oebobo, Kupang City, Nusa Tenggara Tim.
Email: deasyminggu0@gmail.com

Abstract

Background: Menarche which is known to be the beginning of maturity in girls is generally signaled by the start of the first menstruation is often thought to be a burden on the lives of girls who are about to reach adolescence and menarche it creates signs of anxiety, and anxiety is an emotional response without a specific object that subjectively occurs and is communicated with interpersonal. According to SDKI (2012), 7% of adolescent girls aged 10-11 years in Indonesia have experienced menarche, age 12 years as much as 23%, and age 12-15 years as much as 89% and the average age of menarche is 12-14 years.

Objective: To identify the effect of health education about menarche using poster media on the level of knowledge of elementary school students of SD Inpres Liliba Kupang City.

Methods: This research design uses quantitative research design with pre-experimental research method with one group pretest and posttest design, where this type of research reveals a causal relationship by involving a group of subjects.

Results: The results showed that the level of knowledge of respondents before being given health education about menarche most respondents were less knowledgeable, totaling 30 respondents (90.9%). While the level of knowledge of respondents after being given health education about menarche most respondents were well informed, totaling 32 respondents (97.0%).

Conclusion: There is an effect of using poster media on the knowledge of female students of SD Inpres Liliba Kupang City.

Keywords: Health Education, Menarche, Poster, Knowledge

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menarcho, yang menandai dimulainya siklus menstruasi pertama pada perempuan, seringkali dipandang sebagai tonggak penting dalam perkembangan reproduksi. Namun, peristiwa ini juga dapat menimbulkan kecemasan yang signifikan pada remaja perempuan. Kecemasan tersebut, yang seringkali bersifat subjektif dan interpersonal, dapat muncul sebagai respons terhadap perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama masa pubertas (Hayati & Gustina, 2020).

Perubahan fisik, emosional, dan sosial yang terjadi selama masa remaja mencerminkan proses transisi menuju dewasa. Pubertas, sebagai salah satu tahapan penting dalam masa remaja, ditandai dengan kematangan organ reproduksi. Pada perempuan, menarcho merupakan peristiwa biologis yang menandakan dimulainya masa subur, yang dipengaruhi oleh perubahan hormonal yang kompleks (Hendriani et al., 2019).

Masa remaja, yang merupakan fase peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, ditandai dengan perubahan biologis yang signifikan, termasuk kematangan seksual. Berdasarkan pedoman internasional, seperti yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018, remaja dikategorikan sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Di Indonesia, peraturan perundang-undangan, seperti Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, juga mengadopsi rentang usia yang serupa. Data kependudukan menunjukkan bahwa kelompok usia remaja di Indonesia memiliki proporsi yang cukup besar, yakni sekitar 17,3% dari total populasi, dengan jumlah individu mencapai puluhan juta jiwa (BPS,2021)

Terdapat pergeseran signifikan pada usia terjadinya menarche pertama kali di Indonesia selama periode 1961-2010. Penelitian menunjukkan adanya penurunan rata-rata usia menarche dari 14,43 tahun menjadi 13,63 tahun (Wahab et al., 2020). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 memperkuat temuan ini, dengan proporsi remaja perempuan yang mengalami menarche pada usia 10-11 tahun mencapai 7%, usia 12 tahun sebesar 23%, dan usia 12-15 tahun sebesar 89%. Hal ini mengindikasikan bahwa usia rata-rata menarche di Indonesia saat ini berkisar antara 12-14 tahun (Mahmudah & Daryanti, 2021).

Pada awal penelitian di SD Inpres Liliba Kota Kupang sesuai hasil wawancara jumlah siswi kelas V dan VI sebanyak 57. Dari hasil wawancara kepada siswi kelas V SD Inpres Liliba didapatkan sebanyak 5 orang kls V yang sudah mengalami menarche dan sebanyak 8 orang kls VI yang sudah mengalami menarche. jumlah siswi yang sudah mengalami menarche sebanyak 13 orang dari 57 siswi. Siswi yang belum mengalami menarche sebanyak 44 orang baik dari kls V dan VI.

Pengetahuan yang rendah mengenai menstruasi bisa membuat remaja kurang memperhatikan kebersihan pribadi ketika menstruasi yang mengakibatkan kesehatan reproduksi bermasalah (Hayati & Gustina, 2020). Ketidaktahuan mereka pada kesehatan reproduksi dan pengaruhnya bagi kehidupan. Banyak sekali penyakit yang bisa muncul bila kita tidak memperhatikan kesehatan organ reproduksi. Salah satu penyakit yang dapat muncul yaitu infeksi saluran reproduksi. Akibat yang timbul jika tindakan kebersihan diri saat menstruasi tidak dilaksanakan bisa menyebabkan terkena kanker Rahim dan keputihan (Hayati & Gustina, 2020).

Berdasarkan pandangan Astana (dalam Puspita, 2019), kurangnya pemahaman tentang menstruasi dapat menyebabkan remaja perempuan mengalami kecemasan, trauma, dan rasa malu yang signifikan saat mengalami menarche. Reaksi emosional yang intens ini tidak hanya berdampak pada

kesejahteraan psikologis, tetapi juga dapat berimplikasi pada pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi yang tidak optimal. Penelitian Puspita (2019) lebih lanjut mengidentifikasi pengetahuan, pendidikan ibu, dan akses terhadap informasi sebagai faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesiapan remaja perempuan dalam menghadapi menstruasi pertama mereka.

Penelitian ini mengadopsi media poster sebagai sarana penyampaian informasi. Poster dipilih karena memiliki keunggulan dalam menyajikan pesan secara visual yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan warna-warna yang kontras serta desain yang sederhana namun efektif terbukti mampu mengoptimalkan daya tarik poster bagi siswa, sehingga mendorong minat baca mereka. Selain itu, poster juga praktis karena tidak memerlukan peralatan khusus untuk pembuatan dan pemasangannya, serta relatif terjangkau.

Sekolah Dasar Inpres Liliba merupakan salah satu Sekolah Dasar Inpres di Kota Kupang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap delapan orang perwakilan siswi kelas V dan VI, terungkap bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang terbatas mengenai menarche. Beberapa siswi mengungkapkan perasaan cemas dan malu saat mengalami menstruasi untuk pertama kalinya. Selain itu, belum ditemukan adanya inisiatif dari pihak sekolah maupun lembaga eksternal untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa terkait menarche. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan Tentang Menarche Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Inpres Liliba Kota Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan siswi sekolah dasar SD Inpres Liliba Kota Kupang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan siswi sekolah dasar SD Inpres Liliba Kota Kupang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswi tentang menarche sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster.
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswi tentang menarche sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster.
4. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan siswi Sekolah Dasar Inpres Liliba Kota Kupang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sebagai bahan masukan pada program penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menggunakan media poster terhadap pengetahuan siswi terhadap menarche yang dapat digunakan dan di kembangkan sebagai media edukasi promosi kesehatan agar bisa meningkatkan pengetahuan siswi perempuan di SD Inpres Liliba Kota Kupang, serta sebagai persyaratan untuk lulus dari pendidikan program studi Diploma IV keperawatan.

2. Bagi Praktisi / Pelayanan Kesehatan

Diharapkan pelayanan kesehatan setelah dilakukan penelitian tentang pengetahuan siswi remaja mengenai menarche dengan menggunakan media poster, bahwa selanjutnya pelayanan kesehatan atau praktisi-praktisi lainnya dapat mengembangkan media edukasi seperti media lain untuk meningkatkan pengetahuan siswi.

3. Bagi siswi

Meningkatkan pengetahuan tentang menarche dan dampak positif dari media edukasi pada remaja agar mampu meningkatkan pengetahuan siswi khususnya perempuan.

4. Bagi lahan penelitian

Sekolah diharapkan dengan adanya media poster terhadap pengetahuan tentang menarche ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan tentang kanker paru-paru pada remaja agar wawasan tentang menarche meningkat melalui media ini dan bisa digunakan di ruang UKS sekolah atau lingkungan sekolah.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang telah diteliti seperti variabel perilaku dan keterampilan. Dikarenakan penelitian ini baru membahas sebatas pengetahuan disebabkan oleh waktu penelitian yang relatif singkat.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Sriutami & Hindiarti, 2019)	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Di SDN Sirnaraja	Pengetahuan pada remaja putri kurang sebanyak 2 orang (2,8%), pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (28,7%), pengetahuan baik sebanyak 48 orang (68,5%)	Penelitian: deskriptif Variabel penelitian: pengetahuan tentang menarche Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i> Analisis data: analisis univariat	Judul penelitian : Gambaran Pengetahuan Remaj Putri Tentang Menarche Di SDN Sirnaraja. Subjek penelitian: remaja putri kelas IV,V dan VI yang bersekolah di SDN Sirnaraja, Cigalontang, Tasikmalaya. Jumlah subjek: 70 anak Waktu penelitian: 2021 Lokasi penelitian: SDN Sirnaraja, Cigalontang, Tasikmalaya. Penyajian data:

					distribusi frekuensi pengetahuan
2	(Juwita & Yulita, 2018)	Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche	Sebanyak 75,2% dari 258 responden, remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang menarche dan 24,8% lainnya memiliki pengetahuan cukup. Remaja putri dengan pengetahuan baik lebih siap dalam menghadapi menarche (94,6%) dari 148 responden yang memiliki kesiapan menghadapi menarche.	Desain penelitian: <i>cross sectional</i> Teknik pengambilan sampel: total <i>sampling</i>	Judul penelitian: Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche Jenis penelitian: kuantitatif analitik Subjek penelitian: siswi SMP di Kecamatan Senapelan Lokasi penelitian: SMP di Kecamatan Senapelan Analisis data: analisis univariat dan bivariate

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Menstruasi

2.1.1 Pengertian Menstruasi

Menstruasi merupakan siklus fisiologis normal pada perempuan yang ditandai dengan perdarahan periodik dari uterus. Proses ini merupakan manifestasi dari kematangan organ reproduksi wanita dan melibatkan pengelupasan lapisan endometrium. menurut Proverawati dalam (Rosyida D.A.C, 2020).

Menstruasi merupakan siklus alami pada perempuan yang dipengaruhi oleh perubahan hormon. Ketika kadar hormon estrogen dan progesteron menurun, dinding rahim akan luruh dan keluar bersama darah. Proses ini menandai dimulainya masa reproduksi pada perempuan, ditandai pula dengan perubahan fisik dan kematangan organ reproduksi.

Mayoritas perempuan mengalami menarche pada rentang usia 12 hingga 14 tahun, meskipun variasi individu dapat terjadi. Siklus menstruasi setiap individu bersifat unik, dengan rata-rata durasi siklus sekitar 28 hari. Namun, rentang normalnya berkisar antara 21 hingga 35 hari. Durasi perdarahan menstruasi pun bervariasi, umumnya berlangsung selama 2 hingga 7 hari. Regulasi hormonal yang kompleks menjadi penentu utama siklus menstruasi. Oleh karena itu, ketidakstabilan hormonal, terutama pada awal menarche, dapat menyebabkan siklus menstruasi yang tidak teratur. Kondisi ini umumnya bersifat sementara dan akan membaik seiring waktu seiring dengan tercapainya keseimbangan hormonal. (Haryono R, 2016).

2.1.2 Fisiologi Menstruasi

Menurut penelitian Rosyida D.A.C. pada tahun 2020, siklus menstruasi dapat dibagi menjadi empat fase utama, yaitu:

1. Fase Menstruasi

Pada fase ini, lapisan endometrium yang melapisi dinding rahim mengalami peluruhan dan luruh, menyebabkan terjadinya perdarahan menstruasi. Konsentrasi hormon ovarium berada pada titik terendah. Fase ini berlangsung selama kurang lebih 3 hingga 7 hari.

2. Fase Proliferasi

Fase ini dimulai setelah perdarahan menstruasi berhenti dan berlangsung sekitar 7 hingga 9 hari. Selama fase proliferasi, endometrium mengalami regenerasi dan penebalan sebagai persiapan untuk kemungkinan implantasi embrio. Pada akhir fase ini, sekitar hari ke-12 hingga ke-14, terjadi ovulasi atau pelepasan sel telur dari ovarium.

a. Fase Sekresi

Fase sekresi dimulai setelah ovulasi. Di bawah pengaruh hormon progesteron, endometrium terus menebal dan menghasilkan sekresi yang mendukung implantasi embrio. Fase ini berlangsung selama kurang lebih 11 hari.

b. Fase Premenstruasi

Fase ini merupakan fase menjelang menstruasi berikutnya dan berlangsung selama sekitar 3 hari. Terjadi perubahan-perubahan pada endometrium, seperti infiltrasi sel darah putih dan degenerasi jaringan. Perubahan-perubahan ini menyebabkan terjadinya vasokonstriksi dan akhirnya berujung pada pecahnya pembuluh darah sehingga siklus menstruasi dimulai kembali..

2.1.3 Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi diawali dengan fase folikular (hari 1-14), ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan folikel primer yang dirangsang oleh hormon folikel-stimulating (FSH). Selama fase ini, oosit primer mengalami pembelahan meiosis untuk menghasilkan ovum haploid. Folikel yang matang, atau folikel de Graaf, kemudian mensekresi hormon estrogen yang merangsang proliferasi endometrium dan memicu sekresi hormon luteinizing (LH) oleh kelenjar hipofisis. Peningkatan kadar estrogen juga berperan dalam memberikan umpan balik negatif terhadap sekresi FSH. Puncak sekresi LH memicu ovulasi pada hari ke-14, di mana ovum dilepaskan dari ovarium. (Rosyida D.A.C, 2020).

Hormon luteinisasi (LH) berperan dalam transformasi folikel de Graaf menjadi korpus luteum. Korpus luteum kemudian mensekresi hormon progesteron yang menginduksi proliferasi dan vaskularisasi endometrium, mempersiapkannya untuk implantasi embrio. Fase ini dikenal sebagai fase luteal. Progesteron juga memiliki umpan balik negatif terhadap sekresi FSH dan LH, menyebabkan atrofi korpus luteum dan penurunan produksi progesteron. Akibatnya, endometrium mengalami iskemia dan deskuamasi, memicu perdarahan menstruasi yang umumnya terjadi pada hari ke-28 siklus menstruasi. Penurunan kadar progesteron selanjutnya merangsang peningkatan sekresi FSH, menginisiasi siklus ovarium yang baru. (Rosyida D.A.C, 2020).

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi

1. Pengaruh Hormonal

Proses menstruasi pada perempuan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi hormon-hormon reproduksi. Hormon perangsang folikel (FSH) dan hormon luteinisasi (LH) yang diproduksi oleh kelenjar pituitari, serta

hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan oleh ovarium, berperan sentral dalam mengatur siklus menstruasi (Wirenviona, 2022).

2. Peran Enzim

Enzim hidrolitik yang terdapat dalam endometrium memiliki peran krusial dalam proses menstruasi. Enzim-enzim ini bertanggung jawab atas degradasi protein seluler, yang mengakibatkan gangguan metabolisme seluler dan memicu regresi endometrium, sehingga memunculkan perdarahan menstruasi (Wirenviona, 2022).

3. Sistem Vaskularisasi

Selama fase proliferasi siklus menstruasi, terjadi pembentukan jaringan pembuluh darah yang kompleks pada lapisan fungsional endometrium. Ketika endometrium mengalami regresi, terjadi stagnasi aliran darah pada pembuluh darah endometrium, yang kemudian menyebabkan nekrosis jaringan dan perdarahan akibat pecahnya pembuluh darah (Wirenviona, 2022).

4. Peran Prostaglandin

Prostaglandin E2 dan F2, yang merupakan senyawa lemak yang bersifat sangat aktif, ditemukan dalam jumlah yang signifikan pada endometrium. Ketika endometrium mengalami degenerasi, prostaglandin akan dilepaskan dan memicu kontraksi otot rahim (miometrium). Kontraksi ini membantu membatasi perdarahan menstruasi (Wirenviona, 2022).

2.1.5 Gangguan Menstruasi

Gangguan menstruasi, suatu kondisi yang ditandai oleh penyimpangan dari siklus menstruasi normal, meliputi gejala seperti nyeri haid yang intens, siklus haid yang tidak teratur, dan perdarahan yang berlebihan. Kondisi ini dapat memicu berbagai dampak kesehatan, mulai dari anemia hingga gangguan kesuburan. Beberapa penelitian,

seperti yang dilakukan oleh Rosyida D.A.C. (2020), telah mengidentifikasi berbagai jenis gangguan menstruasi yang dapat terjadi:

1. *Amenorrhea*

Amenorrhea merupakan kondisi medis di mana seorang perempuan tidak mengalami menstruasi selama enam bulan atau lebih. Kondisi ini dapat dikategorikan sebagai primer (tidak pernah mengalami menstruasi) atau sekunder (menstruasi terhenti setelah sebelumnya pernah terjadi). Berbagai faktor dapat menjadi penyebab amenorrhea, mulai dari kelainan genetik hingga kondisi medis seperti gangguan pada otak atau indung telur. (Puspita, 2019).

2. *Oligomenorrhea*

Oligomenorrhea adalah kondisi di mana siklus menstruasi menjadi lebih panjang dari biasanya, yaitu lebih dari 35 hari hingga 90 hari.

3. *Menorrhagia*

Menorrhagia adalah perdarahan yang terjadi regular dengan interval yang normal, namun darah haid yang keluar dalam jumlah yang berlebihan dan dapat disertai rasa nyeri.

4. *Metrorrghia*

Metrorrghia kondisi perdarahan menstruasi yang lebih banyak dan lebih lama dari biasanya, meskipun siklus menstruasinya teratur. Kondisi ini seringkali disertai dengan rasa nyeri yang hebat.

5. *Polymenorrhea*

Polymenorrhea kondisi di mana siklus menstruasi menjadi lebih pendek dari biasanya, yaitu kurang dari 21 hari. Akibatnya, seorang perempuan dapat mengalami menstruasi lebih dari sekali dalam sebulan.

6. *Dysmenorrhea*

Dysmenorrhea atau nyeri haid adalah kondisi nyeri yang terjadi saat menstruasi. Nyeri haid dapat dibedakan menjadi primer (tidak terkait dengan kondisi medis lain) dan sekunder (terkait dengan kondisi medis seperti endometriosis atau fibroid). Beberapa cara untuk mengatasi nyeri haid antara lain dengan mengompres hangat, berendam air hangat, relaksasi, dan mengonsumsi obat pereda nyeri.

2.2 Konsep Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Menarche

Menarche, sebagai peristiwa biologis yang menandai dimulainya masa reproduksi pada perempuan, umumnya terjadi pada usia 10 hingga 16 tahun. Peristiwa ini tidak hanya memiliki implikasi fisiologis, tetapi juga membawa konsekuensi sosial dan psikologis bagi remaja putri. Di Indonesia, variasi usia menarche cukup signifikan, namun secara umum, pencapaian menarche menandai transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja dan kesiapan tubuh untuk reproduksi. (Hapsari, 2019).

2.2.2 Gejala Menarche

Salah satu gejala yang sering menyertai menarche adalah ketidaknyamanan fisik akibat penurunan volume cairan tubuh selama siklus menstruasi. Gejala lain yang umum muncul meliputi sakit kepala, pusing, nyeri pada kaki dan pinggang, kram perut, serta nyeri abdomen. Selain itu, perubahan hormonal juga dapat memicu munculnya jerawat, nyeri payudara, keputihan, dan gangguan tidur (Hayati & Gustina, 2020).

Sebelum memasuki masa menstruasi pertama, seringkali terjadi fluktuasi emosional yang ditandai oleh perasaan lesu, marah, dan sedih akibat perubahan hormonal. Perempuan yang mengalami menarche juga kerap merasa bingung, gelisah, dan tidak nyaman (Lestari, 2022). Perubahan emosi lainnya yang mungkin terjadi antara lain kecemasan yang ditandai oleh perasaan terkejut, trauma, takut, sikap irasional, dan mudah tersinggung (Hayati & Gustina, 2020).

2.2.3 Klarifikasi Menarche

1. Menarche dini

Menarche dini merujuk pada peristiwa menstruasi pertama yang dialami oleh seorang perempuan sebelum menginjak usia 12 tahun (Larasati dkk., 2019). Fenomena ini mengindikasikan produksi hormon estrogen yang lebih dini dibandingkan dengan perempuan seusianya yang belum mengalami menstruasi. Berbagai faktor, seperti status gizi, aktivitas fisik, genetika, dan paparan konten pornografi, telah diidentifikasi sebagai pemicu potensial terjadinya menarche dini. Dengan telah matangnya organ reproduksi, perempuan yang mengalami menarche dini berisiko lebih tinggi mengalami kehamilan di luar nikah, kehamilan pada usia muda, dan aborsi jika tidak dilengkapi dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi (Rois dkk., 2019).

2. Menarche tarda

Menarche tarda didefinisikan sebagai peristiwa menstruasi pertama yang terjadi pada perempuan setelah melewati usia 14 tahun. Keterlambatan dalam mengalami menstruasi ini dapat disebabkan oleh faktor genetik, gangguan kesehatan tertentu, atau kekurangan gizi. Perempuan dengan menarche tarda berpotensi mengalami sejumlah risiko kesehatan, termasuk perawakan tubuh yang pendek, gangguan pada sistem reproduksi seperti menopause

dini, dan osteoporosis akibat gangguan penimbunan mineral pada tulang (Ariani dkk., 2020).

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Menarche

1. Status Gizi

Status gizi individu memiliki korelasi signifikan terhadap usia onset menarche. Penelitian menunjukkan bahwa asupan nutrisi yang adekuat, terutama protein hewani, dapat mempercepat kematangan sistem reproduksi, sehingga memicu menarche lebih dini. Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menghambat proses ini. (Monica & Herdiman, 2023)

2. Faktor Genetik

Usia menarche seorang individu memiliki komponen genetik yang kuat. Riwayat menarche dini pada ibu cenderung diwariskan pada anak perempuannya. Hal ini menunjukkan peran penting faktor genetik dalam menentukan waktu onset menarche (Rois et al., 2019).

3. Aktifitas Fisik

Aktivitas fisik secara teratur dapat mempengaruhi produksi hormon-hormon yang mengatur siklus menstruasi. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang kurang aktif cenderung mengalami menarche lebih dini dibandingkan mereka yang aktif secara fisik. (Rois et al., 2019).

4. Paparan Stimulasi Seksual

Paparan terhadap materi seksual, baik melalui media maupun interaksi sosial, dapat memicu produksi hormon-hormon seks lebih dini. Hal ini dapat mempercepat proses maturasi seksual dan memicu onset menarche pada usia yang lebih muda. (Rois et al., 2019).

2.3 Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Masa remaja, atau yang secara ilmiah dikenal sebagai adolescence, merupakan periode transisi kritis di mana individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan. Pada tahap ini, eksplorasi psikologis intensif dilakukan untuk membentuk identitas diri yang unik. Perubahan signifikan terjadi dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan moral. Berdasarkan definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja mencakup rentang usia 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 menetapkan rentang usia remaja antara 10 hingga 18 tahun.

Masa remaja merupakan periode transisi yang menandai peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Selama transisi ini, individu mulai mengembangkan pemikiran abstrak dan membentuk konsep diri yang lebih mandiri. Remaja cenderung mengevaluasi diri berdasarkan standar pribadi yang mereka tetapkan, mengurangi perbandingan sosial yang berlebihan. Karakteristik unik masa remaja ditandai dengan kecenderungan untuk meniru perilaku, keadaan, dan lingkungan sekitar. (Rosyida D.A.C, 2020).

2.3.2 Klarifikasi Remaja

a. Remaja awal (*Early adolescence*)

Individu berusia 10-12 tahun pada tahap ini umumnya mengalami kebingungan dan penyesuaian diri terhadap perubahan fisik dan psikologis yang terjadi secara cepat (Nabila, 2022).

b. Remaja tengah (*Middle adolescence*)

Remaja berusia 13-15 tahun sering kali dihadapkan pada dilema dalam pengambilan keputusan, sehingga cenderung mencari dukungan sosial dari teman sebaya. (Nabila, 2022).

c. Remaja Akhir (*Late adolescence*)

Pada rentang usia 16-19 tahun, remaja mulai menunjukkan minat dan identitas yang lebih stabil. Dorongan untuk berinteraksi sosial dan mengeksplorasi pengalaman baru semakin kuat, seiring dengan perkembangan identitas seksual yang lebih pasti. Perubahan-perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan remaja terjadi pada tahap ini (Nabila, 2022).

2.3.3 Pertumbuhan Remaja

Pertumbuhan, yang dapat didefinisikan sebagai peningkatan ukuran fisik yang kuantitatif, merupakan fenomena biologis yang kompleks. Pada masa remaja, pertumbuhan mengalami percepatan yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor genetik, lingkungan, dan nutrisi. Lingkungan dapat berperan sebagai modulator dalam proses pertumbuhan. Secara endokrin, hipotalamus dan hipofisis bertindak sebagai pusat pengendali yang merangsang kelenjar tiroid, adrenal, dan gonad, sehingga memediasi perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas (Rosyida D.A.C, 2020).

2.3.4 Perkembangan Remaja

Proses perkembangan manusia merupakan suatu fenomena dinamis yang melibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif secara progresif, berkelanjutan, dan akumulatif. Pada masa remaja, perkembangan ini mencakup berbagai aspek, termasuk sosial, emosional, kognitif, dan konsep diri.

Dalam konteks sosial, remaja mengalami transisi peran dari anak-anak menuju dewasa, menuntut adanya penyesuaian diri terhadap tuntutan peran yang baru. Perkembangan emosi pada masa ini ditandai dengan fluktuasi emosi yang intens, diversifikasi emosi, dan peningkatan sensitivitas terhadap penilaian sosial. Rentang emosi yang dialami pun beragam, mulai dari euforia hingga duka cita.

Secara kognitif, remaja memasuki tahap berpikir operasional formal, yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, hipotesis, dan pemecahan masalah yang lebih kompleks. Ciri khas lainnya adalah munculnya egosentrisme, imajinasi audiens, dan personal fable. Perkembangan moralitas pada masa ini ditandai dengan tantangan terhadap nilai-nilai yang ada, fokus pada kebenaran subjektif, dan peningkatan kemampuan mengambil keputusan mandiri.

Konsep diri remaja mengalami transformasi yang signifikan, dipengaruhi oleh perubahan fisik, penilaian sosial, dan aspirasi yang tinggi. Remaja seringkali mengalami fluktuasi dalam penilaian diri dan memiliki kecenderungan untuk merasa menjadi pusat perhatian. Selain itu, mereka juga aktif mengeksplorasi identitas gender melalui peran-peran yang sesuai.

2.4 Pengetahuan

2.4.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan, yang berakar dari proses kognisi manusia, merupakan hasil dari interaksi antara subjek yang mengetahui dan objek yang dikenal. Melalui pengalaman indrawi dan rasional, manusia membangun pemahaman terhadap dunia. Pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi empiris, yang didasarkan pada observasi dan pengalaman konkret, serta rasional, yang berlandaskan pada penalaran logis dan konseptual. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan dan pengalaman hidup. Dalam konteks kesehatan, pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu.

2.5 Pendidikan Kesehatan

2.5.1 Definisi Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok maupun masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap sikap dan pengetahuan terkait dengan kesehatan individu, masyarakat dan bangsa (Anggriani et.al, 2023).

2.5.2 Tujuan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan utama untuk menginduksi perubahan perilaku individu maupun masyarakat dalam konteks kesehatan. Mengingat kompleksitas perilaku manusia, perlu dilakukan kategorisasi yang mendasar untuk merumuskan tujuan pendidikan kesehatan secara lebih spesifik, sebagaimana dijelaskan oleh Anggriani et al. (2023):

1. Mendorong masyarakat untuk mengadopsi nilai-nilai kesehatan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendidik kesehatan berperan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan.
2. Membekali individu dengan kemampuan untuk secara mandiri atau kolektif melaksanakan aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan hidup sehat.
3. Mefasilitasi pengembangan dan pemanfaatan layanan kesehatan secara optimal. Hal ini mencakup upaya untuk mencegah penggunaan layanan kesehatan yang berlebihan maupun kurang,

serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan secara tepat guna.

2.5.3 Sasaran Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan kajian Anggriani dkk. (2023), program pembangunan kesehatan di Indonesia secara khusus menyoar masyarakat umum, terutama di daerah pedesaan. Sasaran lain yang menjadi prioritas adalah kelompok-kelompok spesifik seperti perempuan, pemuda, remaja, serta institusi pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan pada seluruh lapisan masyarakat.

2.5.4 Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Ruang lingkup pendidikan kesehatan, sebagai suatu bidang yang menyatukan ilmu dan seni, memiliki cakupan yang sangat luas sehingga mencakup seluruh dimensi kehidupan masyarakat. Selain berperan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kondisi sosial masyarakat, pendidikan kesehatan juga menjadi pendukung yang tak terpisahkan bagi keberhasilan setiap program kesehatan. Pengelompokan ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilakukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu aspek kesehatan, tatanan sosial tempat pendidikan tersebut berlangsung, serta tingkat pelayanan kesehatan yang menjadi sasaran (Anggriani et.al, 2023).

2.5.5 Tahap-Tahap Kegiatan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan, sebagai suatu disiplin yang interdisipliner, memiliki cakupan yang sangat luas dan kompleks. Bidang ini tidak hanya mencakup aspek-aspek ilmiah, tetapi juga melibatkan dimensi seni dan humaniora dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan kesehatan berperan sebagai fondasi dalam pembangunan kesehatan masyarakat dan menjadi

komponen integral dalam setiap program kesehatan. Pengelompokan ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilakukan berdasarkan tiga perspektif utama, yaitu perspektif kesehatan, perspektif sosial, dan perspektif pelayanan kesehatan (Anggriani et.al, 2023).

2.6 Media Poster

Poster merupakan media visual yang berfungsi sebagai sarana informasi, peringatan, atau promosi. Desain poster yang efektif menggabungkan unsur visual seperti gambar, warna, dan tipografi yang kuat untuk menarik perhatian khalayak dan menyampaikan pesan secara singkat namun berkesan. Secara umum, poster menyampaikan pesan melalui teks atau gambar dengan tujuan untuk menginformasikan, membujuk, atau menghibur.

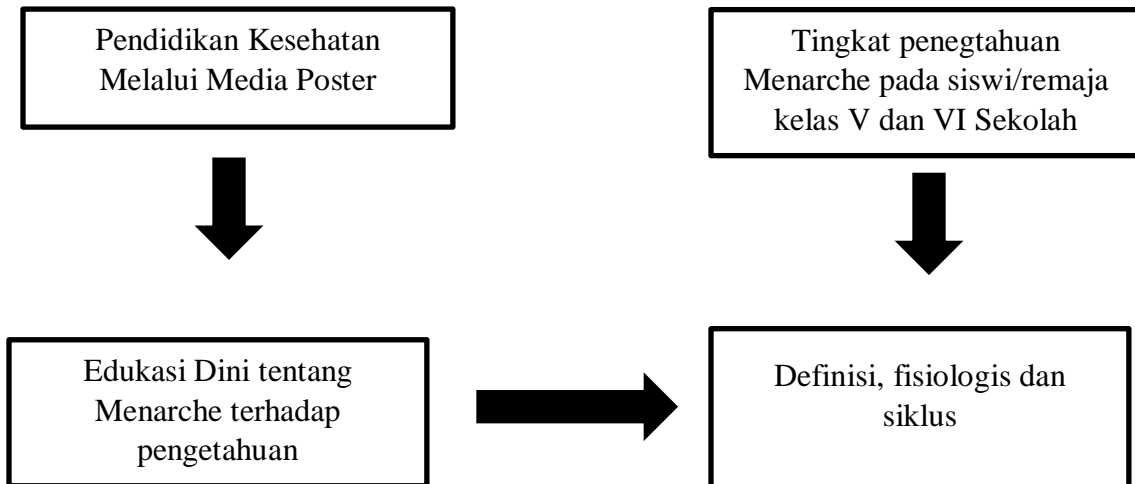
Tujuan utama poster adalah untuk menggugah minat dan partisipasi audiens terhadap suatu pesan atau gagasan. Poster juga berfungsi sebagai pengingat akan pesan yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga dapat memandu perilaku audiens sesuai dengan tujuan komunikator.

Poster sebagai media komunikasi visual memiliki karakteristik yang khas, yaitu:

1. Singkat dan padat: Menggunakan kalimat yang pendek, jelas, dan mudah dipahami.
2. Menarik perhatian: Menggunakan desain yang menarik, warna yang kontras, dan tipografi yang mencolok.
3. Memiliki slogan: Kalimat singkat yang mudah diingat dan menjadi ciri khas poster.
4. Variatif: Menggunakan kombinasi gambar dan teks yang beragam untuk menghindari kebosanan.

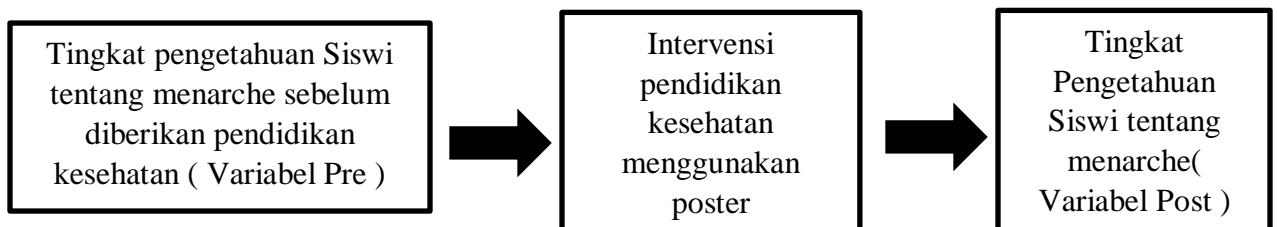
Berdasarkan penelitian Astuti et al. (2018), poster yang baik harus memenuhi kriteria sederhana, memiliki slogan yang kuat, tulisan yang jelas, serta variasi motif dan tulisan.

2.7 Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

2.8 Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

2.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

HO: Tidak ada pengaruh edukasi tentang Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media Poster terhadap siswi Sekolah Dasar pada saat Menarache di SD Inpres Liliba Kota Kupang.

H1: Ada pengaruh edukasi tentang Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media Poster terhadap siswi Sekolah Dasar pada saat Menarache di SD Inpres Liliba Kota Kupang.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pra-eksperimen one group pretest-posttest*. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat melalui observasi terhadap satu kelompok subjek, baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan tertentu. (Fenti Hikmawati, 2020). Penelitian ini membahas hubungan sebab akibat dari Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Pada Saat Menarche Di SD Inpres Liliba Kota Kupang.

Tabel 3.1

Rancangan penelitian pre-experimental (one-group pre-post test design)

Subyek	Pre-test	Perlakuan	Post-test
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Sumber : (Nursalam, 2015)

Keterangan :

- K : Subyek (siswi kelas V dan VI SD Inpres Liliba Kota Kupang)
- O : Pengukuran tingkat pengetahuan melalui pre-test menggunakan kuesioner sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media Poster.
- I : Pemberian pendidikan kesehatan melalui media poster
- OI : Pengukuran tingkat pengetahuan melalui *post-test* menggunakan poster sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media poster.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan elemen, baik objek maupun subjek, yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi fokus utama pengumpulan data. Secara esensial, populasi ini adalah kumpulan individu, peristiwa, atau benda yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. (Rifai Abubakar, 2017). Populasi dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Populasi Target (*Target Population*)

Populasi sasaran adalah keseluruhan unit analisis yang menjadi fokus penelitian, di mana temuan penelitian akan digeneralisasikan (Nabila, 2022). Populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswi/remaja putri di SD Inpres Liliba Kota Kupang.

b. Populasi Terjangkau (*Accessible Population*)

Populasi terjangkau merujuk pada kelompok individu, objek, atau kejadian yang memenuhi kriteria penelitian tertentu dan secara praktis dapat diakses oleh peneliti untuk pengambilan sampel. Populasi ini merupakan subset dari populasi target yang paling memungkinkan untuk dilibatkan dalam studi penelitian. (Nabila, 2022). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua siswi/remaja putri kelas kelas V (31orang) dan siswi kelas VI (26 orang), sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 siswi di SD Inpres Liliba Kota Kupang.

3.2.2 Sampel

Besarnya sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan total sampling dengan mengacu pada rumus eksperimen yang disarankan oleh Hendryadi dan Suryani (2016). Mengingat jumlah responden minimal untuk penelitian eksperimen berkisar antara 10 hingga 20 orang, maka peneliti menetapkan jumlah sampel awal. Namun, untuk mengantisipasi kemungkinan adanya responden yang tidak dapat

diikutsertakan dalam penelitian (dropout) serta memenuhi persyaratan uji statistik, jumlah sampel dinaikkan sebesar 10%. Dengan demikian, total sampel penelitian ini adalah 33 orang siswi.

3.2.3 Teknik Sampling

Penelitian ini mengadopsi teknik simple random sampling. Seluruh anggota populasi terdaftar dalam kerangka sampel, kemudian diberi nomor unik. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih nomor-nomor secara acak dari daftar tersebut.

3.3 Variabel Penelitian

3.4 Variabel penelitian merujuk pada atribut atau karakteristik yang bervariasi dan dapat diukur, digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu dalam suatu studi. Variabel ini dapat berupa sifat, kualitas, atau kuantitas yang melekat pada subjek atau objek penelitian (Hikmawati, 2020).

Variabel independen, seringkali disebut sebagai variabel "perlakuan" atau variabel eksperimental, merupakan faktor yang secara sengaja dimanipulasi dalam sebuah penelitian untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel ini diasumsikan sebagai penyebab atau kontributor utama terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan atau edukasi melalui media poster tentang Menarche (Hikmawati, 2020).

Variabel dependen, di sisi lain, merupakan variabel hasil yang dipengaruhi atau menjadi konsekuensi dari manipulasi variabel independen. Fleksibilitas suatu variabel untuk berperan sebagai variabel independen atau dependen sangat bergantung pada konteks permasalahan yang sedang diteliti. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang Menarche (Fenti Hikmawati, 2020).

3.5 Definisi Operasional

Tabel 2.2 *Definisi Operasional*

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Umur	Umur responden yang dihitung sejak lahir sampai tahun saat ini atau saat dilakukan penelitian	Kuesioner pada bagian umur	1= 11 tahun 2= 12 tahun 3= 13 tahun	Ordinal
Sumber Informasi	Cara responden mendapatkan informasi tentang menarche	Kuesioner pada bagian sumber informasi	1. 0=Orang sekitar 1=Media Internet 2=TV 3=Majalah 4=Penyuluhan 5=Orangtua 6=Guru 7=Teman sebaya 8=Masyarakat sekitar	Nominal
Status Menarche	Status responden saat ini apakah sudah mendapatkan menstruasi atau belum	Kuesioner pada bagian status menarche	0=Belum Menarche 1=Sudah Menarche	Nominal
Umur Menarche	Umur responden saat pertama kali mendapat menstruasi	Kuesioner pada bagian usia menarche	0=Belum Menarche 1=10 Tahun 2=11 Tahun 3= 12	Ordinal

			Tahun	
Tingkat Pengetahuan	Kemampuan responden dalam menjawab kuesioner pengetahuan tentang menarche dengan benar.	Kuesioner pada bagian pernyataan	Jawaban benar: 1 Jawaban salah: 0 1.Baik= persentase menjawab benar 76-100% (21-27 soal) 2.Cukup= persentase menjawab benar 56-75% (16-20) 3.Kurang= persentase menjawab benar <56% (Kurang dari 16)	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang dirancang secara sistematis untuk mengukur variabel penelitian dan mengumpulkan data empiris dari subjek penelitian. Alat ini berfungsi sebagai media bagi peneliti untuk memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data secara objektif guna menjawab pertanyaan penelitian (Nabila, 2022).

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang menarche. Kuesioner ini berjumlah 27 pertanyaan tentang pengetahuan menarche. Partisipan akan diminta untuk mengerjakan soal atau pertanyaan jawabanya tinggal pilih benar atau salah.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang diadaptasi dan dikembangkan dari penelitian terdahulu oleh Ratna Dewi (2015) dan Marlyn Sholica (2019). Kuesioner awal terdiri dari 35 pernyataan mengenai pengetahuan menarche, yang kemudian melalui uji validitas dan menghasilkan 27 pernyataan valid. Pernyataan yang tidak valid tidak disertakan dalam instrumen final.

3.7 Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Awalnya saya mengajukan surat permohonan ijin pengambilan data awal kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang yang ditujukan kepada kepala sekolah SD Inpres Liliba Kota Kupang. Setelah pengambilan dan pengumpulan data awal di SD Inpres Liliba dimana peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah mengenai profil sekolah, fasilitas sekolah, jumlah ruangan, data guru dan data siswa. Setelah itu Kepala sekolah bertanya Berapa siswi yang saya butuhkan atau target saya untuk penelitian itu di kls berapa dan patokan usia siswi berapa agar bisa dengan mudah menentukan kelas yang bisa masuk dalam penelitian. Setelah itu saya mengidentifikasi jumlah responden yang saya mau teliti. Setelah semuanya selesai saya memberikan penjelasan tentang tujuan saya dan manfaat penelitian saya dan mendiskusikan waktu yang tepat agar disesuaikan dengan jadwal sekolah.

3.8 Langkah-langkah pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Kupang dan peneliti mengajukan izin penelitian ke SD Inpres Liliba Kota Kupang. Kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan calon responden yang memenuhi syarat inklusi guna memberikan penjelasan bila bersedia menjadi responden dan menandatangani inform consent dengan didampingi oleh peneliti agar dapat diberikan kejelasan jika belum

dimengerti. Peneliti akan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan, kemudian melakukan pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap tingkat pengetahuan tentang menarche atau menstruasi pertama pada siswi, setelah itu peneliti akan mengukur tingkat pengetahuan responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan, dilakukan analisa data dan uji statistic untuk mendapatkan hasil penelitian.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Liliba pada bulan April 2024.

3.10 Analisis dan Penyajian Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis. Analisis data bermuara pada usaha membuat beberapa penyelesaian yang sesuai dengan gejala atau masalah yang diteliti dalam beberapa penyimpulan dan pernyataan hasil penelitian (Nabila, 2022).

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi secara sistematis dengan tujuan memfasilitasi pemahaman, analisis, dan pengambilan keputusan yang efektif. Melalui penyajian data yang jelas dan terstruktur, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, serta hubungan antar variabel, sehingga memungkinkan dilakukannya interpretasi yang akurat dan pengembangan strategi yang relevan. (Nabila, 2022).

Analisis statistik nonparametrik diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney. Uji *Wilcoxon* akan digunakan untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Uji *Mann Whitney* akan digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari intervensi yang diberikan yaitu pendidikan kesehatan tentang

Menarche menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan siswi di SD Inpres Liliba Kota Kupang.

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan fondasi yang kokoh bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika secara konsisten, peneliti tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap integritas dan kredibilitas penelitian. (Rifai Abubakar, 2017) :

1. Menghormati orang (*respect the person*)

Peneliti harus menghargai semua orang yang terlibat dalam rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian (hasil penelitian). Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian, maka perlu diberikan perlindungan. Sehingga kegiatan penelitian dan hasil dari penelitian tersebut sebaiknya tidak merugikan manusia.

2. Manfaat (*beneficence*)

Prinsip utamanya adalah kegiatan dan hasil penelitian memiliki manfaat sebesar-besarnya dan memiliki kerugian sekecil-kecilnya. Sehingga manfaat penelitian lebih maksimal dengan resiko yang lebih minimal.

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*non maleficence*)

Kegiatan penelitian tidak membahayakan keselamatan dan kesehatan dari subjek penelitian. Fokus utama dalam prinsip ini adalah mengurangi bahaya atau dampak negatif dari kegiatan maupun hasil penelitian yang dilakukan.

4. Keadilan (*justice*)

Adanya keadilan dan keseimbangan terhadap semua aspek penelitian. Semua subjek penelitian diperlakukan dengan baik, diupayakan memaksimalkan manfaat dan meminimalkan resiko.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil pengumpulan data penelitian yang terkait dengan gambaran umum tempat penelitian, karakteristik responden (umur, sumber informasi, status menarche, umur menarche), gambaran tingkat pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, gambaran tingkat pengetahuan siswi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, gambaran pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan siswi. Tahap analisis data dimulai dari analisis univariat yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang gambaran lokasi penelitian, deskriptis tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Analisis selanjutnya adalah analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan atau edukasi melalui media poster tentang menarche dengan variabel terikat yaitu pengetahuan tentang menarche.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SD Inpres Liliba didirikan pada tahun 1994 di luas tanah 10,650 m² yang terletak di Jl. Taebenu No.RT.002, RT.002/RW.13, Liliba, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Saat ini SD Inpres Liliba telah terakreditasi B berdasarkan sertifikat 23/SK/BAP-S/M NTT/XI/2017 oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menjalankan kurikulum merdeka dengan menjalankan jam belajar double shift/6 jam belajar.

4.1.2 Analisa Univariat

- a. Karakteristik responden
 - 1) Distribusi responden menurut umur, sumber informasi, status menarche, umur menarche

Tabel 4.1**Distribusi umum siswa berdasarkan yang menjadi responden di SD Inpres Liliba Kota Kupang**

Karakteristik Responden	(N=33)	
	Frekuensi (F)	Presentase (%)
a. Umur		
1) 10 tahun	0	0
2) 11 tahun	17	51.5
3) 12 tahun	16	48.5
Total	33	100
b. Sumber Informasi		
1) Orang sekitar	10	30.3
2) Media Internet	0	0
3) TV	7	21.2
4) Penyuluhan	13	39.4
5) Orangtua	3	9.1
6) Guru	0	0
7) Teman sebaya	0	0
8) Masyarakat sekitar	0	0
9) Majalah	0	0
Total	33	100
c. Status Menarche		
1) Belum Menarche	20	60,6
2) Sudah Menarche	13	39,4
Total	33	100
d. Umur Menarche		
1) 10 tahun	5	38.5
2) 11 tahun	8	61.5
3) 12 tahun	0	0
Total	13	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden berusia 11 tahun sebanyak 17 responden (51.5) dan sebagian kecil berusia 12 tahun sebanyak 16 responden (48,5). Rata-rata siswi mendapat sumber informasi menarche dari penyuluhan (39.4) dan paling sedikit dari orangtua sebanyak 3 siswi (9.1). Sebagian besar responden belum mengalami menarche sebanyak 20 siswi (60.6%) dan yang sudah

mengalami menarche sebanyak 13 siswi (39.4), dari total 13 siswi yang mengalami menarche sebagian besar mengalami pada usia 11 tahun 8(61.5) dan sebagian kecil mengalami pada usia 10 tahun 8 siswi (61.5)

- 2) Gambaran tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Tabel 4.2

Distribusi Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N:30	%	N:30	%
Kurang	30	90.0	0	0.0
Cukup	3	9.1	1	3.0
Baik	0	0.0	32	97.0
Total	33	100.0	33	100.0

Sumber: data primer, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.2. pengetahuan responden didapatkan bahwa sebagian besar responden sebelum pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan berada pada kategori kurang sebanyak 30 responden (90.9%). Dan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 32 responden (97.0%).

4.1.3 Analisa Bivariat

- 1) Pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan siswi tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest		P-value
	f (x)	%	f (x)	%	
Kurang	30	90.9	0	0.0	0,000
Cukup	3	9.0	1	3.0	
Baik	0	0.0	32	97.0	
Total	33	100.0	33	100.0	

Sumber: data primer 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki Tingkat pengetahuan kurang sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan sebanyak 30 responden (90.9%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (9.0%). Responden yang memiliki Tingkat pengetahuan baik sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan sebanyak 32 responden (97.0%), responden yang memiliki Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (3.0%).

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan koefisien proporsi (p) sebesar 0,000 dengan demikian p-value = 0,000 lebih kecil dengan taraf $\alpha=0,05$. Hal ini diartikan bahwa hipotesis (H_1) dapat diterima yaitu ada pengaruh edukasi tentang Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media Poster terhadap siswi Sekolah Dasar pada saat Menarche. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan memiliki hubungan positif yaitu semakin baik pendidikan kesehatan yang diberikan maka semakin baik pula pengetahuan yang di dapat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pendidikan

kesehatan menggunakan media poster pada siswi SD Inpres Liliba Kota Kupang dengan hasil p value sebesar 0,000.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh tingkat pengetahuan siswi tentang menarche sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menarche sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 30 responden (90,9%). Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian (Maulina Sa danoer et al., 2022), yang menyebutkan bahwa pada saat pretest sebagian besar siswi memiliki pengetahuan kurang tentang menarche. Jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak (20%), berpengetahuan cukup sebanyak (37%), yang berpengetahuan kurang (43%).

Berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, akses terhadap informasi, usia, dan pengalaman, secara kompleks mempengaruhi pembentukan pengetahuan. Proses kognitif yang melibatkan penginderaan multisensorial dan pengalaman pribadi merupakan landasan terbentuknya pengetahuan. Menarche, sebagai salah satu peristiwa biologis penting dalam kehidupan remaja perempuan, menunjukkan heterogenitas dalam usia onset. Meskipun rentang usia onset menarche cukup luas, usia 12 tahun umumnya dianggap sebagai usia rata-rata terjadinya peristiwa tersebut (Sukmawati et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh siswi kelas V dan VI yang telah mengalami menarche pada usia 11 tahun menunjukkan bahwa menarche yang umumnya terjadi pada rentang usia 11-14 tahun merupakan tahap penting dalam perkembangan remaja putri. Oleh karena itu, penting bagi seluruh remaja putri, baik yang telah maupun belum mengalami menarche, untuk diberikan edukasi komprehensif mengenai kesehatan reproduksi, khususnya mengenai menarche. Studi ini mengindikasikan bahwa semakin

dini remaja putri memperoleh informasi terkait menarche, semakin baik pula pemahaman mereka tentang proses alami ini, sehingga dapat menyikapinya dengan lebih positif dan wajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Elka Fitri et al., 2021) yang menyebutkan bahwa responden yang belum diberikan edukasi tentang persiapan dalam menghadapi menarche memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya menarche sehingga tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik menjadi banyak. Ketika para siswi memasuki tingkat pendidikan yang lebih lanjut maka pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan semakin bertambah dan berkembang, sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan demi menjaga kesehatannya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Astutik & Nur Syamsidi, 2023) yang menunjukkan sebagian besar responden siswi kelas IV-VI di SDN Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk belum mendapat informasi tentang kesiapan dalam menghadapi menarche. Hal ini karena kurangnya pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya penyuluhan tentang menstruasi yang terjadi pada remaja untuk pertama kalinya karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua tentang menstruasi sehingga dapat memberikan pengertian yang benar tentang menstruasi dan cara menghadapinya bagi remaja.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang penyuluhan atau pendidikan kesehatan sangat diperlukan. Dalam penyampaian pendidikan kesehatan yang baik pesan yang dibuat disesuaikan dengan pemilihan media, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media poster untuk menyampaikan informasi menstruasi

yang memberikan efek yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Menurut teori Bloom yang dikutip dari (Lubis et al., 2022) mengklarifikasi tingkat pengetahuan terbagi 6 tingkat yaitu pertama tahu, mengingat kembali sesuatu yang sudah dipelajari, seseorang dikatakan tahu jika ia mampu menguraikan, menyebutkan, menyatakan, dan mendefinisikan. Kedua memahami, yaitu kemampuan dalam menjelaskan secara benar mengenai sesuatu hal serta dapat menerapkan materi dengan baik dan benar. Ketiga aplikasi, yaitu kemampuan dalam memaparkan materi yang dipelajari dalam kondisi yang sebenarnya. Keempat Analisa, yaitu mampu menguraikan sesuatu dalam komponen. Kelima sintesis memperlihatkan suatu kemampuan dalam mempertemukan bagian-bagian dalam satu bentuk keseluruhan. Keenam evaluasi, kemampuan dalam melakukan penilaian materi objek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai menarche melalui media poster, tingkat pengetahuan remaja putri masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan informasi yang memadai, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut seperti penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang siklus menstruasi serta mendorong perubahan perilaku positif pada orang tua dan masyarakat

4.2.2 Pengaruh tingkat pengetahuan siswi tentang menarche sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang menarche. Sebanyak 97% dari seluruh partisipan (32 orang) berhasil mencapai kriteria pengetahuan yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Al Ashri et al., 2021) yang juga

menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi serupa.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden mengenai menarche setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Hampir seluruh peserta telah mencapai pemahaman yang baik tentang topik ini. Sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Anna et al., 2018), metode penyuluhan memungkinkan interaksi langsung yang efektif antara penyuluh dan peserta. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh klarifikasi secara langsung, sehingga memaksimalkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan

Penelitian yang dilakukan Delima et al., (2020) menyatakan bahwa perubahan psikologis yang dirasakan oleh kebanyakan anak saat menghadapi menarche di Indonesia, seringkali ditemukan kejadian anak mendapatkan menstruasi pada saat mereka sedang belajar ataupun pada saat mereka sedang bermain di sekolah tanpa ada persiapan, bahkan tanpa adanya pengetahuan menarche. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astutik & Nur Syamsidi, (2023) menyatakan bahwa sumber informasi yang diperoleh remaja tentang menarche berasal dari teman sebaya. Namun informasi yang diperoleh tersebut sebagian besar tidak benar, sehingga dapat menyebabkan persepsi remaja terhadap menarche menjadi negatif. Sumber informasi juga dapat berupa media massa, media elektronik.

Studi yang dilakukan oleh Nurhayati dan tim (2024) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas individu dalam memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi terkait pemeliharaan kesehatan. Temuan ini selaras dengan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi yang umumnya melekat pada remaja. Implementasi program pendidikan kesehatan oleh peneliti berhasil mendorong peningkatan pengetahuan pada kelompok subjek penelitian.

Mengacu pada teori Notoatmodjo yang dikutip oleh Sukmawati dkk. (2016), pendidikan kesehatan dapat menjadi katalisator perubahan perilaku individu, sejalan dengan upaya mencapai tujuan kesehatan yang lebih luas. Pendidikan kesehatan ini dipahami sebagai suatu proses perkembangan yang bersifat dinamis, yang memungkinkan individu untuk secara selektif mengadopsi atau menolak informasi, sikap, dan praktik baru yang berkaitan dengan hidup sehat.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswa perempuan mengenai menarche di SD Inpres Liliba setelah mengikuti program pendidikan kesehatan. Jika pada tahap pra-tes sebagian besar siswa dikategorikan kurang memahami menarche, maka pada tahap pasca-tes terjadi peningkatan yang signifikan menuju kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian informasi terkait kesehatan reproduksi, khususnya mengenai menarche, secara efektif meningkatkan pemahaman siswa

4.2.3 Analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan siswi Sekolah Dasar Inpres Liliba Kota Kupang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberi pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden mengalami perubahan yang mana pada saat pre test Sebagian besar responden memiliki Tingkat pengetahuan kurang tentang menarche yaitu sebanyak 30 responden (90,9%), dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tingkat pengetahuan responden mengalami perubahan yang signifikan dimana hampir semua responden memiliki pengetahuan baik tentang menarche yaitu sebanyak 32 responden (97,0%).

Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh signifikan ($p < 0,05$) dari penggunaan media poster terhadap peningkatan pengetahuan siswi SD Negeri Liliba Kota Kupang terkait

menarache. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Al Ashri et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan sangat krusial dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai menarache.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan dengan temuan Zantyka dkk. (2021) terkait pengaruh pendidikan kesehatan pada pengetahuan remaja putri pra-pubertas tentang menarache. Analisis statistik menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test ($p < 0,001$) mengindikasikan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi edukasi. Selain itu, Uji Mann-Whitney U Test ($p < 0,001$) juga mengkonfirmasi adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menerima intervensi dan kelompok kontrol.

Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi perlu ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pihak sekolah bekerjasama dengan tenaga kesehatan seperti bidan untuk mengadakan kegiatan pendidikan kesehatan yang lebih menarik seperti testimoni remaja putri yang sudah pernah mengalami menstruasi pertama atau dengan memperagakan bagaimana cara memakai dan menggunakan pembalut dengan benar dikarenakan pengetahuan juga akan meningkat salah satunya dari faktor pengalaman, baik itu pengalaman dirinya sendiri, keluarga ataupun teman sehingga perlu dilakukan kunjungan berkala dari pihak puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan (Maulina Sa danoer et al., 2022).

Penelitian Delima dkk. (2020) menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya komprehensif untuk mengembangkan potensi individu secara seumur hidup. Pendidikan tinggi, sebagai salah satu bentuk pendidikan formal, berkontribusi signifikan terhadap perluasan wawasan individu. Kurangnya persiapan menghadapi menarache dapat menimbulkan

konsekuensi negatif baik dari segi kesehatan fisik maupun mental remaja putri. Gejala fisik yang sering muncul saat menstruasi pertama meliputi sakit kepala, nyeri punggung bawah, mual, dan muntah, sementara gejala psikologis yang umum terjadi antara lain kebingungan, kesedihan, stres, kecemasan, mudah tersinggung, kemarahan, dan fluktuasi emosi.

Studi ini mendukung hipotesis bahwa penyuluhan tentang menarche dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan poster sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kepada remaja putri. Desain poster yang menarik, dengan kombinasi teks yang mudah dipahami dan gambar yang relevan, mampu menarik perhatian siswa dan memfasilitasi proses belajar. Sinergi antara penyampaian materi secara langsung dan dukungan visual dari poster berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

4.3 Hambatan penelitian

Terdapatnya hambatan dalam penelitian ini, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengumpulan sampel karena kuesioner yang diisi bersifat subjektif, sehingga kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur.
2. Penelitian ini adalah penelitian hanya menggunakan satu kelompok (intervensi) tanpa adanya kelompok pembandingan (kontrol).
3. Penelitian ini menggunakan 1 variabel yaitu: pengetahuan diakibatkan waktu penelitian yang mepet.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan siswi Sekolah Dasar Inpres Liliba Kota Kupang, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pengetahuan siswi tentang menarche di SD Inpres Liliba Kota Kupang sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster dalam kategori kurang.
2. Sebagian besar pengetahuan siswi tentang menarche di SD Inpres Liliba Kota Kupang sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster dalam kategori baik.
3. Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pengetahuan siswi tentang menarche di SD Inpres Liliba Kota Kupang sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster.

5.2 Saran

6. Bagi Peneliti

Penelitian ini menggunakan media poster terhadap pengetahuan siswi terhadap menarche yang dapat digunakan dan di kembangkan sebagai media edukasi promosi kesehatan agar bisa meningkatkan pengetahuan siswi perempuan di SD Inpres Liliba Kota Kupang, serta sebagai persyaratan untuk lulus dari pendidikan program studi Diploma IV keperawatan.

7. Bagi Praktisi / Pelayanan Kesehatan

Diharapkan pelayanan kesehatan setelah dilakukan penelitian tentang pengetahuan siswi remaja mengenai menarche dengan menggunakan media poster, bahwa selanjutnya pelayanan kesehatan atau praktisi-praktisi lainnya

dapat mengembangkan media edukasi seperti media lain untuk meningkatkan pengetahuan siswi.

8. Bagi siswi

Meningkatkan pengetahuan tentang menarche dan dampak positif dari media edukasi pada remaja agar mampu meningkatkan pengetahuan siswi khususnya perempuan.

9. Bagi lahan penelitian

Sekolah diharapkan dengan adanya media poster terhadap pengetahuan tentang menarche ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan tentang kanker paru-paru pada remaja agar wawasan tentang menarche meningkat melalui media ini dan bisa digunakan di ruang UKS sekolah atau lingkungan sekolah.

10. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang telah diteliti seperti variabel perilaku dan keterampilan. Dikarenakan penelitian ini baru membahas sebatas pengetahuan disebabkan oleh waktu penelitian yang relatif singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ashri, A., Sumiati, D., & Al Ashri dan, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Daring Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Sdn Cisauk Tangerang The Effect of Online Health Education on Knowledge Level of Young Women Facing Menarche at SDN Cisauk Tangerang. In *CARING* (Vol. 5, Issue 2)
- Anna, P., Rahayu, A., Nyoman Budiani, N., Armini, N. W., Kebidanan, A. J., Kebidanan, D. J., & Denpasar, P. (2018). *Manfaat Penyuluhan Tentang Menarche Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Benoa*.
- Anggriani et.al. (2023). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak dan Remaja* (Hani Wijayanti (Ed.)). CV. Jejak, anggota IKAPI. [https://books.google.co.id/books?id=TIXrEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=3TbIXIFh9Q&dq=\(Anggraini et al.%2C 2023\) definisi penkes&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=\(Anggraini et al., 2023\) definisi penkes&f=false](https://books.google.co.id/books?id=TIXrEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=3TbIXIFh9Q&dq=(Anggraini et al.%2C 2023) definisi penkes&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=(Anggraini et al., 2023) definisi penkes&f=false)
- Ariani, M., Sari, D. H., & Sari, A. (2020). Analisis Status Tinggi Badan Pendek Dengan Usia Menarche: Literature Review. *Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X*, 1(2), 107–116. <https://doi.org/10.33859/jni.v1i2.46>
- Astuti, H., Universitas, F., Unggul, E., Universitas, F., & Jaya, B. (2018). *Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan*.
- Astutik, P., & Nur Syamsidi, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas Iv-Vi Di Sdn Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Sabhaga*, 5, 20–29.
- BPS. (2021). BPS. *Hasil Sensus Penduduk Bps.Go.Id*. <https://papua.bps.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97. <http://lppmdianhusada.ac.id/e-journal/index.php/jk/article/view/96/89>
- Delima, M., Andriani, Y., & Lestari, T. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(2), 97–104.

<https://doi.org/10.31539/jka.v2i2.1617>

- Dila Rkumi Octaviana. (2021). *Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*. 2(2), 3–6. <https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/227/145>
- Dr. Fenti Hikmawati. (2020). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. [https://etheses.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Elka Fitri, D., Kurnia, E., & Tinggi Ilmu Kesehatan Pekanbaru Medical Center Jl Lembaga Perumahan No, S. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Focus Group Discussion Terhadap Pengetahuan Siswi Tentang Persiapan Dalam Menghadapi Menarche*.
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *UPT UNDIP Press Semarang*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Haryono R. (2016). *Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause*. Gosyen PublishinG. <https://gosyepublishing.web.id/?product=siap-menghadapi-menstruasi-menopause>
- Hayati, F., & Gustina, G. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negeri 13 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 149. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.159>
- Hendriani, D., Chifdillah, N. A., & Tamara, S. R. (2019). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Tentang Menarche Terhadap Pengetahuan Dan Kecemasan Siswa. *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 4(2), 24. <https://doi.org/10.35963/midwifery.v4i2.132>
- Juwita, S., & Yulita, N. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 2(2), 50–54. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/411>
- Larasati, N., Simanungkalit, S. F., & Puspareni, N. L. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Siswi Smp Setia Negara Depok Tahun 2018. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 143. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i2.251>
- Lestari, A. M. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menghadapi Menarche Pada Sisiwi Di SD Negeri Songkar'. *Pengabdian Masyarakat*

Nusantara.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Lestari%2C+A.+M.+%282022%29+'Edukasi+Kesehatan+Reproduksi+Dalam+Rangka+Menghadapi+Menarache+Pada+Siswi+Di+SD+Negeri+Songkar&btnG=

- Lubis, M. S., Pramana, C., & Kasjono, H. S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarache. *Sebatik*, 26(1), 270–276. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1544>
- Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2021). Kesiapan Dalam Menghadapi Menarache Pada Siswi Sekolah. *Jurnal JKFT*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5350>
- Maulina Sa danoer, I., Septiana Arpen, R., Ayuning Tyas, D., Silvia, D., Studi, P. S., Fakultas Ilmu Kesehatan Univesitas Sumatera Barat, K., Artikel, I., Kunci, K., & Kesehatan, P. (2022). PELAYANG RAYA KOTA SUNGAI PENUH. In *Nan Tongga Health and Nursing* (Vol. 18, Issue 1).
- Monica, C., & Herdiman, J. (2023). *Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarache Pada Siswi Smp Manado Independent School*. 4, 6730–6734. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/22963/16541>
- Nabila, S. F. (2022). Adolescence Sofa Faizatin Nabila. In *Book Chater* (Issue March). https://www.researchgate.net/publication/359369967_Perkembangan_Remaja_Adolescence
- Nurhayati, R., Satria, S., & Nganjuk, B. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarache Di Sdn Ploso 1 Nganjuk* (Vol. 6, Issue 1).
- Puspita, D. S. (2019). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Manarch Pada Siswi Kelas IV, V dan VI Di MIT Raudhlatul Ulum Depok. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019. <https://ojs.akbidkerishusada.ac.id/index.php/jurnal-ilmiah-kesehatan/article/view/23/11>
- Rifai Abubakar. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metodologi_Penelitian/5ijKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover

- Rois, A., Satyawati, C., Ahlaludin, Y., Fajridin, F., Romadloni, A., Limbong, F., & Supriyanto, S. (2019). Factors Related to Incidence of Menarche Praecox [Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menarche Prekoks]. *Proceeding of Community Development*, 2, 200. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.235>
- Rosyida D.A.C. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. PT. Pustaka Baru. <https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/buku-ajar-kesehatan-reproduksi-remaja-dan-wanita-sumber-elektronis/95452>
- Sriutami, S., & Hindiarti, Y. I. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Di Sdn Sirnaraja. *Seminar Nasional "Bidan Tangguh Maju Jaya,"* 619–624.
- Sukmawati, E., Nur Imamah, N. D., & Sulistyoningrum, I. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI. *STIKes Paguwarmas Maos Cilacap*, 4.
- Wahab, A., Wilopo, S. A., Hakimi, M., & Ismail, D. (2020). Declining age at menarche in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 32(6), 1–9. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2018-0021>
- Wirenviona, R. (2022). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. https://www.google.co.id/books/edition/Edukasi_Kesehatan_Reproduksi_Remaja/Ssf0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover
- Zantyka, D. A., Kasiati, K., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Pra-Pubertas Tentang Menarche. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 258–264. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.258-264>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar *Informed*

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fransiska Deasy Anggraini Minggu

NIM : PO5303209201182

Pekerjaan : Mahasiswa

Dengan ini bermaksud melakukan penelitian dengan judul, "**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Menarche Di SD Inpres Liliba Kota Kupang**". Saya berjanji bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian kepada saudara/i serta lingkungan sendiri. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang menarche , Jika saudara/i bersedia menjadi responden pada penelitian ini, maka saya lampirkan lembar persetujuan untuk saudara/i tandatangani sebagai bentuk kesediaan yang sah sebagai responden pada penelitian saya ini. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Fransiska D.A Minggu

NIM : PO5303209201182

Lampiran 2 Lembar Consent

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(informed consent)

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

No. responden : (diisi oleh peneliti)
Nama : Cyril Edon
Umur : 11 thn
Alamat : lapas dewasa
No. Hp : 082 335 987 308

Setelah diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan adanya jaminan kerahasiaan, maka : saya bersedia saya tidak bersedia


Terlibat sebagai partisipan dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Menarche Di SD Inpres Liliba Kota Kupang”**. Surat persetujuan ini saya tanda tangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya berharap hasil penelitian dapat meningkatkan tingkat pengetahuan saya tentang Menarche. Dengan menandatangani surat persetujuan ini, saya menyatakan kesediaan/ketidaksediaan saya menjadi responden dalam penelitian ini.

Kupang, Maret 2024

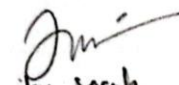
Peneliti


Frantiska D. A. Minggu

Partisipan



Saksi


ibu Sarah

Lampiran 3 Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

“Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI SD N Liliba Kota Kupang Tahun 2024”

A. Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pertanyaan-pernyataan dengan baik dan teliti sebelum Saudari menjawab.
2. Isilah semua pertanyaan pada identitas dengan jawaban yang sebenarbenarnya sesuai kondisi Saudari.
3. Isilah tanda *centang (✓) pada kolom pernyataan pengetahuan yang sesuai dengan jawaban Saudari.

B. Identitas

Nama responden :

Kelas :

Alamat rumah :

Umur :

responden :

Status menarche : Sudah/Belum (*lingkari yang sesuai)

Jika sudah, umur menarche: 10/11/12 tahun (*lingkari yang sesuai)

1. Apakah Saudari pernah mendengar/mengetahui tentang menarche atau menstruasi?

Pernah Belum pernah

2. **Jika pernah**, dari mana Saudari mengetahui informasi tersebut?

Media (internet, TV, majalah/koran/artikel, penyuluhan)

Orang sekitar (orangtua, guru, teman sebaya, masyarakat sekitar)

C. Pengetahuan menarche

(Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda *centang (√) pada kolom jawaban sesuai jawaban Saudari)

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Istilah lain dari menstruasi pertama kali pada remaja perempuan adalah menarche.		
2.	Salah satu ciri yang menandai masa pubertas adalah terjadinya menstruasi.		
3.	Menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim lewat saluran yang digunakan untuk buang air kecil secara rutin.		
4.	Menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim lewat lubang vagina secara rutin.		
5.	Menstruasi pertama adalah tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke remaja.		
6.	Saat mengalami menstruasi pertama, menandakan organ reproduksi remaja perempuan sudah matang untuk melaksanakan tugas reproduksinya.		
7.	Remaja yang sudah mengalami menstruasi dapat mengalami kehamilan jika berhubungan seksual dengan lawan jenis.		
8.	Saat mengalami menstruasi seorang perempuan akan mengalami perubahan fisik.		

9.	Awal terjadi menstruasi pertama biasanya disertai perasaan senang dan bahagia karena sudah dewasa		
10.	Awal terjadinya menstruasi biasanya disertai perasaan bingung dan cemas.		
11.	Mendekati menstruasi biasanya terasa pegal pada pinggang dan payudara menegang.		
12.	Mendekati menstruasi perempuan dapat mengalami keputihan.		
13.	Rata-rata menstruasi pertama kali terjadi pada rentang usia 10-16 tahun.		
14.	Jika menstruasi pertama terjadi pada usia kurang dari 12 tahun dikatakan mens cepat.		
15.	Menstruasi pertama yang terjadi setelah usia 14 tahun disebut menstruasi yang terlambat.		
16.	Usia menstruasi dipengaruhi oleh gizi.		
17.	Biasanya usia menstruasi pertama anak perempuan sama dengan usia menarche ibunya.		
18.	Sering melihat tontonan pornografi menyebabkan remaja perempuan mengalami menstruasi pertama pada usia lebih muda.		
19.	Menjaga kebersihan daerah kemaluan dapat mencegah kuman yang masuk yang dapat menimbulkan penyakit saluran reproduksi.		
20.	Membersihkan alat kelamin luar yang baik dan benar adalah dari depan ke belakang dan mengeringkan sampai benar-benar kering.		
21.	Mengganti pembalut saat menstruasi dilakukan maksimal 4 jam sekali.		
22.	Saat menstruasi terjadi gatal-gatal pada kemaluan		

	adalah hal yang wajar.		
23.	Sebaiknya membungkus pembalut dengan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah.		
24.	Menstruasi yang tidak teratur setelah terjadinya menstruasi pertama itu dikatakan tidak normal.		
25.	Saat menstruasi apabila darah yang keluar terlalu banyak dan terasa nyeri adalah hal yang normal.		
26.	Untuk mengurangi sakit perut saat menstruasi dengan cara mengompres dengan botol berisi air hangat di bagian perut yang sakit.		
27.	Mandi dengan air hangat dapat meredakan rasa nyeri saat menstruasi.		

KUESIONER PENELITIAN

“Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI SD N Liliba Kota Kupang Tahun 2024”

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pertanyaan-pernyataan dengan baik dan teliti sebelum Saudari menjawab.
2. Isilah semua pertanyaan pada identitas dengan jawaban yang sebenarbenarnya sesuai kondisi Saudari.
3. Isilah tanda *centang (✓) pada kolom pernyataan pengetahuan yang sesuai dengan jawaban Saudari.

A. Identitas

Nama responden : Cyril
Kelas : 5
Alamat rumah : LAPAS dewasa
Umur : 11 thn
responden :

Status menarche : Sudah/Belum (*lingkari yang sesuai)

Jika sudah, umur menarche: 10/11/12 tahun (*lingkari yang sesuai)

1. Apakah Saudari pernah mendengar/mengetahui tentang menarche atau menstruasi?

Pernah Belum pernah

2. Jika pernah, dari mana Saudari mengetahui informasi tersebut?

Media (internet, TV, majalah/koran/artikel, penyuluhan)

Orang sekitar (orangtua, guru, teman sebaya, masyarakat sekitar)

B. Pengetahuan menarche

(Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda *centang (√) pada kolom jawaban sesuai jawaban Saudari)

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Istilah lain dari menstruasi pertama kali pada remaja perempuan adalah menarche.	√	
2.	Salah satu ciri yang menandai masa pubertas adalah terjadinya menstruasi.	√	
3.	Menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim lewat saluran yang digunakan untuk buang air kecil secara rutin.	√	
4.	Menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim lewat lubang vagina secara rutin.	√	
5.	Menstruasi pertama adalah tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke remaja.	√	
6.	Saat mengalami menstruasi pertama, menandakan organ reproduksi remaja perempuan sudah matang untuk melaksanakan tugas reproduksinya.	√	
7.	Remaja yang sudah mengalami menstruasi dapat mengalami kehamilan jika berhubungan seksual dengan lawan jenis.	√	
8.	Saat mengalami menstruasi seorang perempuan akan mengalami perubahan fisik.	√	
9.	Awal terjadi menstruasi pertama biasanya disertai perasaan senang dan bahagia karena sudah dewasa	√	
10.	Awal terjadinya menstruasi biasanya disertai perasaan bingung dan cemas.	√	
11.	Mendekati menstruasi biasanya terasa pegal pada pinggang dan payudara menegang.		√
12.	Mendekati menstruasi perempuan dapat mengalami keputihan.	√	
13.	Rata-rata menstruasi pertama kali terjadi pada rentang usia 10-16 tahun.	√	

14.	Jika menstruasi pertama terjadi pada usia kurang dari 12 tahun dikatakan mens cepat.	✓	
15.	Menstruasi pertama yang terjadi setelah usia 14 tahun disebut menstruasi yang terlambat.	✓	
16.	Usia menstruasi dipengaruhi oleh gizi.	✓	
17.	Biasanya usia menstruasi pertama anak perempuan sama dengan usia menarche ibunya.		✓
18.	Sering melihat tontonan pornografi menyebabkan remaja perempuan mengalami menstruasi pertama pada usia lebih muda.		✓
19.	Menjaga kebersihan daerah kemaluan dapat mencegah kuman yang masuk yang dapat menimbulkan penyakit saluran reproduksi.	✓	
20.	Membersihkan alat kelamin luar yang baik dan benar adalah dari depan ke belakang dan mengeringkan sampai benar-benar kering.	✓	
21.	Mengganti pembalut saat menstruasi dilakukan maksimal 4 jam sekali.	✓	
22.	Saat menstruasi terjadi gatal-gatal pada kemaluan adalah hal yang wajar.	✓	
23.	Sebaiknya membungkus pembalut dengan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah.	✓	
24.	Menstruasi yang tidak teratur setelah terjadinya menstruasi pertama itu dikatakan tidak normal.		✓
25.	Saat menstruasi apabila darah yang keluar terlalu banyak dan terasa nyeri adalah hal yang normal.		✓
26.	Untuk mengurangi sakit perut saat menstruasi dengan cara mengompres dengan botol berisi air hangat di bagian perut yang sakit.	✓	
27.	Mandi dengan air hangat dapat meredakan rasa nyeri saat menstruasi.	✓	

Lampiran 4 Lembar Kunci Jawaban Kuesioner

KUNCI JAWABAN KUESIONER

1. Benar	11. Benar	21. Benar
2. Benar	12. Benar	22. Salah
3. Salah	13. Benar	23. Benar
4. Benar	14. Benar	24. Salah
5. Benar	15. Benar	25. Salah
6. Benar	16. Benar	26. Benar
7. Benar	17. Salah	27. Benar
8. Benar	18. Benar	
9. Salah	19. Benar	
10. Benar	20. Benar	

Lampiran 5 Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Menarche Di SD Inpres Liliba Kota Kupang”

Topik	: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche
Sasaran	: Siswi kelas V dan kelas VI
Hari/Tanggal	: Maret 2024
Waktu	: 30 menit
Tempat	: SD INPRES Liliba Kota Kupang
Metode	: Meliat dan mendengarkan
Media	: Poster

A. Tujuan

1) Tujuan Umum

Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan responden dapat memahami tentang Menarche

2) Tujuan Khusus

Setelah melihat poster dan mendengar penyuluhan yang telah diberikan, diharapkan responden dapat :

- a) Mengetahui definisi Menarche
- b) Mengetahui Gejala Menarche
- c) Mengetahui Klasifikasi Menarche
- d) Mengetahui faktor yang mempengaruhi Menarche

B. Materi

- 1. Mengetahui definisi Menarche
- 2. Mengetahui Gejala Menarche
- 3. Mengetahui Klasifikasi Menarche
- 4. Mengetahui faktor yang mempengaruhi Menarche

C. Media

Poster tentang Menarche

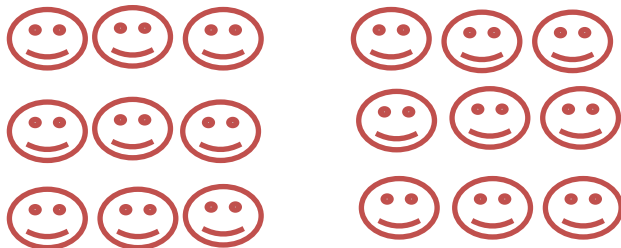
D. Metode

Mendengar dan melihat poster

E. Pengorganisasian

Pemateri : Fransiska Deasy Anggraini Minggu

Setting Tempat



Keterangan

	: Pemateri
	: Sasaran

G. Perencanaan Pelaksanaan

No	Waktu	Tahap	Kegiatan Penyuluhan	Peserta/Sasaran
1.	5 menit	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan 4. Membuat kontrak waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Mendengarkan 3. Memperhatikan
2.	15 menit	Materi/Inti	<p>Penyampaian materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi menarche 2. Gejala menarche 3. Faktor yang mempengaruhi menarche 4. Klasifikasi menarche 	Memperhatikan/ melihat poster yang dijelaskan
3.	5 menit	Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada peserta/sasaran untuk bertanya. 2. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang belum jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan hal – hal yang belum jelas. 2. Memperhatikan jawaban dari penyuluh.
4.	5 menit	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan. 2. Melakukan evaluasi. 3. Mengakhiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan kesimpulan dari materi penyuluhan yang telah disampaikan. 2. Menjawab pertanyaan

			pertemuan dan mengucapkan salam.	yang telah diajukan oleh penyuluh. 3. Menjawab salam
--	--	--	----------------------------------	---

H. Kriteria Evaluasi

1. Responden dapat mengetahui tentang definisi menarche
2. Responden dapat mengetahui tentang gejala menarche
3. Responden dapat mengetahui tentang klasifikasi menarche
4. Responden dapat mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi menarche

Lampiran 6 Surat Izin pengambilan data awal



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Kupang

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo,
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111
(0380) 8800256
<https://poltekkeskupang.ac.id>

Nomer : PP.08.02/F.XXX.2010576/2024
Lampiran : 1 (Satu) Proposal
Hal : Permohonan Izin Data Awal

18 April 2024

Yth. Kepala Sekolah SD Inpres Liliba Kota Kupang
di
Tempat

Sehubungan dengan penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Tahap Akademik Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang, maka bersama ini kami mohon diberikan ijin untuk melakukan Pengambilan Data Awal kepada:

Nama : Fransiska Deasy Anggraini Minggu
NIM : PO5303209201182
Jurusan/Prodi : Keperawatan/PPN Tahap Akademik
Tempat Penelitian : SD Inpres Liliba Kota Kupang
Judul Penelitian : "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarache Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Inpres Liliba Kota Kupang"
Waktu Penelitian : April 2024

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Keperawatan Kupang
DR. Florentinus Tat, SKp, MKes
089511281993031005

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan . Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo,
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111
(0380) 8800256
<https://poltekkeskupang.ac.id>

Nomer : PP.08.02/F.XXX.20105762024
Lampiran : 1 (Satu) Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 April 2024

Yth. Kepala Sekolah SD Inpres Liliba Kota Kupang
di
Tempat

Sehubungan dengan penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Tahap Akademik Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang, maka bersama ini kami mohon diberikan ijin untuk melakukan Penelitian kepada:

Nama : Fransiska Deasy Anggraini Minggu
NIM : PO5303209201182
Jurusan/Prodi : Keperawatan/PPN Tahap Akademik
Tempat Penelitian : Sekolah Dasar Inpres Liliba Kota Kuang
Judul Penelitian : "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarache Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Inpres Liliba Kota Kupang"
Waktu Penelitian : April – Mei 2024

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Keperawatan Kupang
DR. Florentianus Tat, SKp, MKes
06911281993031005

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan . Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 8 Data Mentah Karakteristik Responden

No Responden	UMUR	STATUS MENARCHE	UMUR MENARCHE	SUMBER IMFORMASI
1	11	SUDAH	10	5
2	11	BELUM		1
3	11	BELUM		3
4	11	BELUM		3
5	11	SUDAH	11	5
6	11	BELUM		3
7	11	BELUM		3
8	11	BELUM		1
9	11	SUDAH	10	5
10	11	BELUM		1
11	11	SUDAH	11	5
12	11	BELUM		1
13	11	SUDAH	11	5
14	11	BELUM		1
15	11	BELUM		1
16	11	SUDAH	11	5
17	11	BELUM		6
18	11	BELUM		6
19	11	SUDAH	11	5
20	12	BELUM		6
21	12	BELUM		1
22	12	BELUM		1
23	12	SUDAH	11	5
24	12	BELUM		1
25	12	SUDAH	11	5
26	12	BELUM		3
27	12	SUDAH	11	5
28	12	BELUM		3
29	12	SUDAH	10	5
30	12	BELUM		3
31	12	SUDAH	10	5
32	12	BELUM		1
33	12	SUDAH	10	5

Lampiran 9 Data Mentah Pengetahuan

Nama Siswi	PENGETAHUAN																											Total	KETERANGAN		
	No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			27	
1	Pre	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	Baik	
2	Pre	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	Kurang	
	Post	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Baik		
3	Pre	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	Cukup	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Baik	
4	Pre	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	Kurang	
	post	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Baik	
5	Pre	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Baik	
6	Pre	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Baik	
7	Pre	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Baik	
8	Pre	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Kurang	
	post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Baik	
9	Pre	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	Kurang	
	post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	23	Baik	
10	Pre	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Baik	
11	Pre	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	18	Cukup	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Baik	
12	Pre	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Baik	
13	Pre	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	Baik	
14	Pre	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	13	Cukup	
	Post	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Baik	
15	Pre	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Baik	
16	Pre	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Kurang	
	Post	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	21	Baik	
17	Pre	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5	Kurang	
	Post	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	21	Baik	
18	Pre	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6	Kurang	
	Post	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	20	Cukup	
20	Pre	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	6	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	24	Baik	
21	Pre	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Baik	
22	Pre	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	Kurang	
	Post	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Baik	
23	Pre	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Baik	
24	Pre	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12	Kurang
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	24	Baik
25	Pre	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	14	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	22	Baik	
26	Pre	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	12	Kurang
	Post	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Baik	
27	Pre	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	13	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	22	Baik	
28	Pre	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	11	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	23	Baik	
29	Pre	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Baik	
30	Pre	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	23	Baik	
31	Pre	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	7	Kurang	
	Post	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Baik	
32	Pre	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	6	Kurang	
	Post	1	1	1	1	1																									

Lampiran 10 Data Mentah Pre dan Post

Kode Responden	Pretest	Postest		
1	1	3		
2	1	3		
3	2	3		
4	1	3		
5	1	3		
6	1	3		
7	1	3		
8	1	3		
9	1	3		
10	1	3		
11	2	3		
12	1	3		
13	1	3		
14	2	3		
15	1	3		
16	1	3		
17	1	3		
18	1	2		
19	1	3		
20	1	3		
21	1	3		
22	1	3		
23	1	3		
24	1	3		
25	1	3		
26	1	3		
27	1	3		
28	1	3		
29	1	3		
30	1	3	Keterangan	
31	1	3	Baik	3
32	1	3	Cukup	2
33	1	3	Kurang	1

Lampiran 11 Analisa Univariat

UMUR SISWI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
11 TAHUN	17	51.5	51.5	51.5
Valid 12 TAHUN	16	48.5	48.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

STATUS MENARCHE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
BELUM MENERCHE	20	60.6	60.6	60.6
Valid SUDAH MENERCHE	13	39.4	39.4	100.0
Total	33	100.0	100.0	

SUMBER INFORMASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Orang sekitar	10	30.3	30.3	30.3
TV	7	21.2	21.2	51.5
Valid Penyuluhan	13	39.4	39.4	90.9
Orangtua	3	9.1	9.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Umur menarche

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10 tahun	5	38.5	38.5	38.5
Valid 11 tahun	8	61.5	61.5	100.0
Total	13	100.0	100.0	

pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	1	3.0	3.0	3.0
Valid Baik	32	97.0	97.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	30	90.9	90.9	90.9
Valid Cukup	3	9.1	9.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Lampiran 12 Analisa Bivariat

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	33 ^a	17.00	561.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	0 ^c		
Total	33		

Lampiran 13 Dokumentasi





Lampiran 14 Uji Etik Penelitian

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.LB.02.03/1/0175/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : FRANSISKA DEASY ANGGRAINI
MINGGU

Principal In Investigator

Nama Institusi : POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KUPANG

Name of the Institution

Dengan judul:

Title

**"PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MENARCHE MENGGUNAKAN MEDIA POSTER
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWI SEKOLAH DASAR INPRES LILIBA KOTA KUPANG"**

*"THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ABOUT MENARCHE USING POSTER MEDIA ON THE KNOWLEDGE
LEVEL OF INPRES LILIBA PRIMARY SCHOOL STUDENTS, KUPANG CITY"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Juni 2024 sampai dengan tanggal 26 Juni 2025.

This declaration of ethics applies during the period June 26, 2024 until June 26, 2025.

June 26, 2024
Chairperson,



Dr. Yuanita Clara Luhi Rogaleli, S.Si, M.Kes